

## **BAB II**

### **TELAAH PUSTAKA**

#### **A. Pengertian Peranan Sekolah Darurat Kartini**

Peranan yaitu menunjukkan aktivitas yang dilakukan seseorang atau lembaga, peranan juga menunjukkan hubungan-hubungan sosial yang ada di masyarakat, sebagaimana dikemukakan oleh Soerjono Soekanto tentang peranan yang merupakan aspek dinamis dari kedudukan atau status setiap orang mempunyai macam-macam peran yang berasal dari pola pergaulannya.<sup>1</sup> Peranan dilakukan dalam suatu tindakan yang dilakukan seseorang yang dengan perannya itu seseorang bisa melakukan hal-hal yang berpengaruh bagi sekelilingnya.

Menurut Singgih Gunarsa peranan adalah aktivitas seseorang atau suatu lembaga yang dengan kekuasaannya mampu membuat hal-hal positif bagi semua pihak.<sup>2</sup> Pengaruh peranan dalam hal ini yakni mampu membuat seseorang merubah sesuatu menjadi lebih baik yang dimiliki oleh dirinya sendiri dan berguna untuk orang lain, peranan lembaga yang dimaksud ialah sekolah sebagai institusi pendidikan yang mampu mengembangkan anak didik dalam hal pengembangan keterampilan. Karena menurut W.S Winkel menjelaskan sekolah adalah institusi terpenting bagi manusia sebagai tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, lembaga ini mengajar anak didik membaca, menulis dan keterampilan dasar lainnya.<sup>3</sup> Jadi peranan pada hakikatnya adalah suatu proses perubahan seseorang yang dilakukan seseorang atau lembaga (masyarakat) yang dilakukan dengan cara tertentu didalam upayanya menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan status yang dimilikinya serta berguna bagi diri sendiri maupun orang lain. Karena Sekolah Darurat Kartini adalah

---

<sup>1</sup> Soerjono, Soekanto, *panduan belajar sosiologi*,(Jakarta:PT Galaksi Puspa Mega, 1955),h.141.

<sup>2</sup> Singgih Gunarsa,*psikologi untuk keluarga*(Bandung:Alumni 1999),h..269.

<sup>3</sup> W.S.Winkel,*psikologi pengajaran*,(Jakarta:Gramedia,1996),cat ke 1,h.2

sekolah non formal yang didirikan secara sukarela oleh ibu Sri Rosyati dan Ibu Irianingsih (ibu kembar) agar anak-anak yang kurang mampu bisa bersekolah tanpa mengeluarkan biaya atau gratis, sekolah darurat kartini ini diperuntukan bagi anak-anak tidak mampu yang putus sekolah agar anak-anak tersebut bisa bersekolah dan mempunyai bekal keterampilan yang dimiliki serta berguna untuk kehidupannya.

Sekolah non formal terdiri dari PKBM, Taman Pendidikan Anak, dan sekolah gratis berbasis masyarakat yang didirikan secara gratis, dalam sistem pendidikan di Indonesia pendidikan nonformal tercantum dalam pasal 26 Undang-undang RI no.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu:

- 1) Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.
- 2) Pendidikan non formal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional.
- 3) Pendidikan non formal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditunjukan untuk mengembangkan peserta didik.
- 4) Satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis.
- 5) Kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
- 6) Hasil pendidikan non formal dapat dihargai setara dengan hasil program pendidikan non formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh pemerintah atau pemerintah daerah dengan mengacu standar pendidikan nasional.<sup>4</sup>

Sekolah non formal yang dimaksud disini ialah sekolah yang didirikan secara gratis serta diperuntukan bagi anak-anak yang tidak mampu baik itu anak yatim piatu, fakir miskin dan anak yang putus sekolah, dalam sekolah tersebut selain anak belajar secara formal diajarkan pula keterampilan. Adapun kegiatan dalam pendidikan nonformal seperti diungkapkan oleh Sihombing antara lain:

---

<sup>4</sup> Undang-undang RI no.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,(Bandung:Citra Umbara,2008),h.14-15.

- a. Warga belajar, adalah orang **dewasa** yang menganggur atau putus sekolah yang memerlukan keterampilan untuk menunjang kehidupannya melalui kegiatan wirausaha.
- b. Sumber belajar, adalah anggota masyarakat yang memiliki kelebihan dalam bidang pengetahuan maupun keterampilan tertentu
- c. Pamong belajar, adalah tokoh masyarakat yang mampu dan mau membina, membimbing, mengarahkan dan mengorganiser program pembelajaran masyarakat disekitarnya.
- d. Sarana belajar, adalah merupakan bahan atau alat yang ada di lingkungan masyarakat yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pembelajaran, dalam pendidikan berbasis nilai, alat-alat yang dipergunakan dalam kegiatan pembelajaran harus dapat menunjang transfer nilai pada warga belajar.
- e. Tempat belajar, adalah tempat dimana dimungkinkan terjadi proses pembelajaran, dapat berwujud rumah, tempat pertemuan, tempat ibadah, balai desa, atau bangunan yang tidak digunakan lagi namun masih memungkinkan digunakan.
- f. Dana belajar, adalah program dilaksanakan dengan dana yang seminimal mungkin dengan melibatkan warga belajar dalam proses perencanaannya.
- g. Ragi belajar, adalah rangsangan yang mampu membangkitkan **semangat** belajar warga belajar, sehingga proses pembelajaran terjadi tanpa paksaan dan gertakan.
- h. Kelompok belajar, adalah sejumlah warga belajar yang terdiri dari 5-10 orang, yang berkumpul dalam satu kelompok, memiliki tujuan dan kebutuhan belajar dan bersepakat untuk saling membelajarkan
- i. Program belajar, adalah serangkaian kegiatan yang mencerminkan tujuan, isi pembelajaran, cara pembelajaran, waktu pembelajaran, atau sering disebut dengan garis besar kegiatan belajar.
- j. Hasil belajar, adalah serangkaian pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang dikuasai warga belajar setelah proses pembelajaran tertentu dilalui dalam kurun waktu tertentu.<sup>5</sup>

## B. Pengertian Pembinaan Keterampilan

Pembinaan merupakan praktek yang umum dipergunakan orang untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, kecakapan, dan praktek di bidang pendidikan, ekonomi, dan kemasyarakatan. menurut Poerwadarminta, pembinaan diartikan “pembangunan dan pembawaan”, pembinaan juga berarti proses, perbuatan, cara membina juga berarti atau berpadanan dengan pembangunan atau pembawaan.<sup>6</sup>

Kegiatan pembinaan pada dasarnya merupakan proses belajar yang dilakukan oleh manusia selama masih melangsungkan hidupnya, proses belajar disini merupakan kegiatan yang menyebabkan adanya perubahan tingkah laku yang menyangkut berbagai aspek, seperti kepribadian fisik maupun psikis, kemampuan dalam memecahkan masalah keterampilan, kecakapan dan sikap. Istilah pembinaan

<sup>5</sup> <http://blog.uny.ac.id/iisprasetyo.pendidikan> nonformal (diakses tanggal 12 Maret 2011).

<sup>6</sup> [www.masbied.com](http://www.masbied.com), arti pembinaan (diakses tanggal 12 Maret 2011).

pada dasarnya menunjukkan kepada kegiatan mempertahankan dan menyempurnakan yang telah ada, dengan kata lain kita memiliki keterampilan tertentu, usaha penyempurnaan, mengembangkan dan mempertahankan keterampilan tersebut merupakan kegiatan pembinaan.

Pembinaan yang merupakan terjemahan dari bahasa Inggris yakni *training* yang berarti latihan, pendidikan, pembinaan, yang menekankan pada pengembangan manusia pada segi praktis yaitu pengembangan sikap, kemampuan dan kecakapan, sedangkan pendidikan menekankan pengembangan manusia pada segi teoritis yaitu pengembangan pengetahuan dan ilmu.<sup>7</sup>

Pembinaan tidak hanya sekedar dibantu untuk mempelajari ilmu murni, tetapi ilmu yang dipraktekkan dan tidak dibantu untuk mendapatkan pengetahuan demi pengetahuan tetapi pengetahuan untuk dijalankan. Dalam pembinaan, orang dilatih untuk mengenal kemampuan dan mengembangkannya agar dapat memanfaatkannya secara penuh dalam bidang hidup atau kerja mereka, oleh karena itu unsur pokok dalam pembinaan merupakan sikap, *attitude* dan kecakapan atau *skill*.

Pembinaan dapat menimbulkan dan menguatkan motivasi, karena menurut Hamzah B Uno motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul karena adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah atau aktivitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya.<sup>8</sup> Serta mendorong seseorang untuk mengambil dan melaksanakan salah satu cara yang terbaik, guna mencapai tujuan dan sasaran hidup. Pembinaan membantu mengembangkan dan mendapatkan kecakapan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan dan sasaran tersebut, tujuan dari pembinaan itu agar orang yang

---

<sup>7</sup> A.Mangun Hardjana,*Pembinaan Arti dan Metodenya*,(Yogyakarta,Kanisius:1996),h.11.

<sup>8</sup> Hamzah,B Uno.*Teori Motivasi dan Pengukurannya*,(Jakarta,Bumi Aksara:2007),h.9.

menjalani mampu mencapai tujuan hidup atau pekerjaan yang ditekuninya lebih efisien dan efektif dari pada sebelumnya.

Menurut Mangun Hardjana mengenai batasan pembinaan yakni:

Pembinaan adalah suatu proses belajar dengan melepas hal-hal yang sudah dimiliki, dan mempelajari hal-hal yang baru yang dimiliki dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya untuk membetulkan, mengembangkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup serta pekerjaan yang dijalani secara efektif.<sup>9</sup>

Dari pengertian tersebut menunjukkan bahwa kegiatan dari pembinaan merupakan bagian dari sebuah pendidikan yang terus menerus namun dalam pengembangannya terdapat perbedaan, pembinaan disini lebih menekankan pengembangan manusia dari segi praktis, yaitu pengembangan sikap, kemampuan dan kecakapan, sedangkan pada pendidikan lebih mengutamakan ilmu pengetahuan dan teoritisnya.

Menurut R. Ibrahim memberikan batasan tentang pembinaan yaitu upaya yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, teratur dan bertanggung jawab dalam rangka memberikan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat, keinginan, kemampuan, sebagai bekal untuk menambah dan mengembagkan dirinya dalam rangka mencapai tujuan optimal.<sup>10</sup> Pembinaan yang dimaksud bertujuan untuk mengubah tingkah laku, kebiasaan, kondisi fisik serta pengetahuan dan keterampilan menjadi lebih baik, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup dengan bekal hasil pembinaan yang telah didapat.

Fungsi pokok dari pembinaan menurut Mangun Hardjono mencakup tiga hal yaitu:

---

<sup>9</sup> Ibid.,h.12

<sup>10</sup> R.Ibrahim M.A, *Pembinaan dan pengamatan Kurikulum*,(Jakarta:Depdikbud,1984),h. 15.

- 1) Penyampaian informasi dan pengetahuan
- 2) Perubahan dan pengembangan sikap
- 3) Latihan dan pengembangan kecakapan serta keterampilan<sup>11</sup>

Dari fungsi pokok pembinaan menurut Mangun Hardjana, tidak hanya pemberian masukan kepada objek saja, akan tetapi juga harus dapat merubah terutama sikap dan kecakapan pada objek yang dibina. Adapun macam-macam pembinaan menurut Mangun Hardjana yakni:

- a) Pembinaan Orientasi, orientation training program yang diadakan untuk sekelompok orang yang baru masuk dalam suatu bidang hidup dan kerja, misalnya pembinaan orientasi untuk para karyawan baru.
- b) Pembinaan kecakapan, Skill Training yang diadakan untuk membantu para peserta guna mengembangkan kecakapan yang sudah dimiliki atau mendapatkan kecakapan baru yang diperlukan untuk pelaksanaan tugasnya.
- c) Pembinaan pengembangan kepribadian, Personality Development Training yaitu pembinaan pengembangan sikap yang mengembangkan kepribadian, untuk mengembangkan diri menurut gambar atau cita-cita hidup yang sehat dan benar.
- d) Pembinaan kerja, In-service Training yang diadakan oleh suatu lembaga usaha bagi para stafnya, maka pada dasarnya pembinaan diadakan bagi mereka yang sudah bekerja dibidang tertentu.
- e) Pembinaan penyegaran, Refreshing Training, hampir sama dengan pembinaann kerja, bedanya dalam pembinaan penyegaran biasanya tidak ada penyajian hal yang sama sekali baru, tetapi sekedar penambahan cakrawala pada pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada.
- f) Pembinaan Lapangan, Field Training yang bertujuan untuk menempatkan para peserta dalam situasi yang nyata, agar mendapat pengetahuan dan memperoleh pengalaman langsung dalam bidang yang diolah dalam pembinaan.<sup>12</sup>

Apabila berjalan baik, maka pembinaan dapat membantu orang untuk menjalani dalam melihat diri dan pelaksanaan hidup serta kerjanya, menemukan masalah hidup dan masalah dalam kerjanya, merencanakan sasaran dan program sesudah mengikuti pembinaan, lalu menganalisis situasi hidup dan kerjanya dari segala segi positif dan negatifnya. Adapun tujuan dari kegiatan dalam pembinaan keterampilan menurut Sutaryat Trisnaman ialah untuk membantu anak sekolah yang putus sekolah maupun tidak sekolah maupun yang sedang sekolah dan ingin menambah keahliannya, yaitu:

- a) Menampung anak yang belum tertampung di sekolah, yang putus sekolah dari berbagai tingkat pendidikan formal dan orang dewasa yang belum pernah menikmati pendidikan.
- b) Menunjang pelajaran praktek pada pendidikan di sekolah.
- c) Mengatasi berbagai kekurangan dan kesulitan dalam pendidikan sekolah.

---

<sup>11</sup> A.Mangun Hardjono.Op cit,h.14.

<sup>12</sup> Ibid.,h.21-23.

- d) Mengisi tenaga pembangunan, terutama bagi usia yang terampil serta cakap sehingga mampu untuk berbagai laporan pekerjaan.
- e) Mengembangkan tenaga pembangunan termasuk mereka yang sudah bekerja.
- f) Mengejar ilmu pengetahuan dan teknologi modern yang terus menerus berkembang.<sup>13</sup>

Keterampilan berasal dari kata terampil yang artinya cakap atau mampu, kata keterampilan dapat diartikan kecakapan atau kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan baik. Menurut Illich, keterampilan dapat diperoleh dan ditingkatkan dengan pelatihan karena keterampilan selalu berarti penguasaan perilaku yang dapat ditentukan atau diprediksi, karena itu pengajaran keterampilan dapat mengandalkan simulasi dimana keterampilan itu akan digunakan. Akan tetapi, pendidikan dalam menggunakan keterampilan eksploratif dan kreatif tidak bisa mengandalkan pelatihan ketat, pendidikan bisa merupakan hasil dari pengajaran, melalui pengajaran yang sama sekali berbeda dengan pelatihan ketat.<sup>14</sup>

Tujuan pembinaan keterampilan diharapkan anak tidak hanya mengerti akan keterampilan yang diberikan, akan tetapi mampu menjadikan sebagai kecakapan dan keterampilan pribadi selain dari pada fungsinya yang membantu perkembangan individu dalam pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan taraf hidup, di dalam tujuan tersebut harus dicapai melalui pertumbuhan situasi yang ada, kemudian tujuan itu dibentuk secara lengkap untuk diusahakan pelaksanaannya dan harus selalu menunjukkan kebebasan beraktifitas dan berkreatifitas. Oleh karena itu tujuan pendidikan dari pembinaan keterampilan pada anak agar dalam diri anak tumbuh yakni:

- a. Jiwa eksploratif yang suka mencari, suka bertanya.
- b. Jiwa kreatif yang suka mencari hal-hal baru, lebih bermutu dan lebih berguna.
- c. Jiwa integral yang mampu melihat dan menghadapi bermacam-macam segi kehidupan secara utuh dan terpadu.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Sutaryat Trusnamansyah, *pengantar pendidikan luar sekolah*(departemen pendidikan dan kebudayaan, 1986),h.841.

<sup>14</sup> Ivan Illich, *Bebaskan masyarakat dari belenggu sekolah*(Jakarta:Yayasan Obor Indonesia,2000),h 24.

<sup>15</sup> [www.Google.com](http://www.Google.com) dalam Bulletin Anak.*Biarkan Anak-anak Belajar*.(diakses tanggal 24 Maret 2011).

Sesuai dengan tujuan diharapkan pembinaan keterampilan dapat dijadikan dasar untuk mencari pekerjaan, berwiraswasta dan hasil belajar yang diperoleh dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, selain itu pembinaan keterampilan juga mampu membuat anak untuk mengekspresikan jiwa kreatif serta bakat yang ada pada dirinya, disisi lain keterampilan yang diberikan bisa menekankan pada pemberian bekal bagi anak atau binaan untuk terjun ke dunia kerja.

### **C. Pengertian Anak –anak di Permukiman Kumuh**

Anak adalah amanah dari Tuhan Yang Maha Esa yang lebih tinggi dari kedudukan harta dan benda, bahkan jauh lebih berharga di atas segala sesuatu yang kita miliki, di dalam diri mereka melekat harkat dan martabat sebagai manusia seutuhnya. Anak juga merupakan tunas berpotensi generasi penerus yang merupakan variable atau unsur yang ikut menentukan perubahan dari kelangsungan hidup keluarga, masyarakat, bangsa, Negara dan agama. Oleh karena itu anak perlu dibekali dengan penghidupan dan pendidikan yang layak dan berkualitas, sehingga mereka dapat tumbuh dengan sehat, berkembang secara optimal mental, sosial dan kepribadiannya.

Adapun anak-anak yang dimaksud disini adalah anak yang kurang mampu baik itu anak fakir miskin atau yatim piatu, hal ini sesuai dengan Undang-undang Nomor 4 Tahun 1979 Tentang Kesejahteraan Anak pasal 1 ayat 6 bahwa anak yang tidak mampu adalah anak yang karena suatu sebab tidak dapat terpenuhi kebutuhan-kebutuhannya, baik secara rohani, jasmani maupun sosial dengan wajar. Serta diperkuat dengan adanya Hak Anak yang diatur dalam Undang-undang Kesejahteraan

Anak pasal 5 yakni Anak yang tidak mampu berhak memperoleh bantuan agar dalam lingkungan keluarganya dapat tumbuh dan berkembang dengan wajar.<sup>16</sup>

Anak –anak tidak mampu disini termasuk anak-anak yang putus sekolah karena ketidakmampuan dalam biaya sekolah, adapun kriteria anak yang kurang mampu adalah:

- a) Anak yatim atau piatu atau yatim piatu yang tidak memiliki kemampuan ekonomi untuk bekal sekolah atau belajar.
- b) Anak dari keluarga fakir miskin.
- c) Anak dari keluarga yang tidak memiliki tempat tinggal tertentu (tuna wisma).
- d) Anak dari keluarga yang tidak mempunyai penghasilan tertentu (tuna karya) untuk dapat membiayai sekolah anaknya.
- e) Anak yang tidak mempunyai ayah-ibu dan keluargaserta belum ada orang lain yang membantu biaya untuk bersekolah atau belajar.<sup>17</sup>

Anak – anak tidak mampu hidup di pemukiman pemukiman kumuh, hidup dengan fasilitas yang serba terbatas dari rumah sampai pendidikannya. Orang tua mereka sebagian besar bekerja sebagai pedagang, buruh cuci, kuli bangunan atau kuli pasar. Istilah permukiman kumuh dalam Bahasa Inggris yaitu berarti “*Slum*”, istilah slum seringkali digunakan oleh para ahli ilmu sosial untuk menggambarkan pemukiman miskin. Menurut Bergel yang dikutip oleh Ramlan Surbakti, *slum* adalah suatu kawasan permukiman kumuh yang di atasnya terletak bangunan-bangunan berkondisi *sub-standar*, yang dihuni oleh penduduk miskin yang padat.<sup>18</sup>

Permukiman kumuh juga dapat diartikan suatu lingkungan yang padat dan relatif sempit serta tidak sehat, yang ditempati oleh dua sampai tiga kepala keluarga. Permukiman kumuh menurut Zsa-zsa Baros seringkali diidentifikasi sebagai karakteristik pemukiman miskin atau perkampungan miskin yang tidak teratur spontan dan tidak resmi sehingga disebut pecomberan (*slum*) atau pemukiman liar (*Squatter Settlements*).<sup>19</sup>

---

<sup>16</sup> [www.google.com](http://www.google.com). Undang-undang Kesejahteraan Anak.(diakses tanggal 24 Maret 2011).

<sup>17</sup> Ary H.Gunawan.*Kebijakan-kebijakan Pendidikan di Indonesia*(Jakarta:Bina Aksara,1986),h. 121-122.

<sup>18</sup> A.Ramlan Surbakti, (1984), *Kemiskinan di Kota dan Perbaikan Kampung*, dalam Cristin Natalia. *Pemukiman kumuh dan kemiskinan perkotaan*, (Jakarta: Skripsi, 2002), h. 22

<sup>19</sup> Parsudi,Suparlan. *Kemiskinan di Perkotaan*,(Jakarta:Yayasan Obor Indonesia,1993),h.112.

Tidak dapat dihindari terciptanya lingkungan kumuh adalah akibat dari biaya hidup yang relatif mahal, karena harga perumahan dan harga bahan bangunan sangat mahal sehingga memaksa mereka untuk bertahan pada permukiman yang sangat minim, selain itu permukiman kumuh muncul antara lain karena tidak berfungsinya mekanisme pengendalian pembangunan kota dan juga karena ulah sekelompok masyarakat yang berpenghasilan rendah yang mampu memanfaatkan peluang untuk bermukim, yang ditimbulkan oleh lemahnya pengawasan pengendalian tersebut. Menurut Prayitno ada sepuluh ciri-ciri permukiman kumuh di kota besar yaitu:

1. Kepadatan penghuni atau penduduknya mencapai 500 orang per hektar.
2. Kondisi lingkungan kumuh dan tidak sehat dengan ditandai tidak cukup tersedianya fasilitas lingkungan seperti saluran air hujan, pembuangan sampah, cuci dan kakus.
3. Keadaan atau kondisi perumahan tidak sehat dan saling berhimpitan, sumpak, kurang ventilasi, jarak antara rumah satu dengan rumah yang lainnya sangat dekat, tidak jelas garis sepadan bangunan, bangunan terdiri dari bangunan semi permanen, darurat dan kualitas sangat rendah.
4. Umumnya dihuni oleh masyarakat yang berpenghasilan rendah terdiri dari pegawai rendah, buruh, tukang baso dan lainnya.
5. Ruang hunian yang di huni beraneka macam ukuran, mulai dari ukuran 2x3 m<sup>2</sup> sampai 8x10 m<sup>2</sup> tanpa sekat dan berfungsi sebagai ruang tidur, ruang makan maupun gudang untuk menyimpan gerobak atau beberapa peralatan lainnya, bahkan dihuni beberapa anggota keluarga.
6. Keadaan prasarana jalan sangat memprihatinkan keadaannya, becek, rusak, sering menerima genangan air, selokan tidak berfungsi, mscet dan fungsinya berubah menjadi tempat pembuangan kotoran manusia.
7. Tingkat pendidikan pada umumnya rendah karena sebagian dari mereka berasal dari daerah, selain dari pada itu masyarakatnya berpenghasilan rendah seperti pegawai golongan rendah yang bekerja di sektor pemerintahan, perdagangan maupun industri.
8. Semangat kekeluargaan diantara mereka sesama penghuni permukiman kumuh sangat kuat, saling tolong-menolong dan rasa toleransinya sangat tinggi.
9. Tak jarang daerah permukiman kumuh pada umumnya cepat menerima dan merangsang tumbuhnya penyakit yang menular seperti diare, demam berdarah.
10. Status tanah permukiman pada dasarnya merupakan tanah pemerintah, instansi, yayasan, perseorangan, yang dihuni tanpa izin, , walaupun dengan izin tetapi dipungut biaya sewa.<sup>20</sup>

Permukiman kumuh dapat mudah ditemui di Kota Jakarta seperti di bantaran kali, di pinggir rel kereta api, kolong jembatan, atau di lingkungan pasar. Warga yang tinggal di permukiman kumuh terdiri atas penduduk yang tetap dan penduduk yang

---

<sup>20</sup>Ibid.,hal.24.

tinggal sementara, mereka yang hidup menetap berperan sebagai penyewa rumah kontrakan kepada para pendatang yang tinggal sementara dan tanahnya bukan milik pribadi melainkan milik pemerintah, sedangkan warga yang tinggal sementara adalah warga yang menyewa atau mengontrak dengan warga yang sudah lama menetap.